BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ascaris diketahui sebagai cacing yang banyak ditemukan di daerah tropis dan tersebar di seluruh dunia. Di Indonesia prevalensinya sangat tinggi. Frekuensinya antara 60 % sampai 90% (Onggowaluyo,2002). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat prevalensi cacingan di Jawa Barat 25,6 % .

Meski terlihat sepele, cacingan tidak bisa dipandang sebelah mata. Hal ini disebabkan kemampuan cacing di dalam usus bisa mengeluarkan toksin yang menyebabkan nafsu makan menurun. Cacingan lebih banyak menyerang anak kecil, terutama pada masa-masa usia pertumbuhan, dimana anak sedang banyak bereksplorasi dengan lingkungan sekelilingnya (Flona,2006).

Gejala yang timbul pada penderita dapat disebabkan oleh cacing dewasa dan larva. Gangguan pada larva biasanya terjadi pada saat berada di paru-paru disertai batuk, demam, eosinofilia. Gangguan yang disebabkan cacing dewasa biasanya ringan seperti mual, nafsu makan berkurang, diare atau konstipasi. Pada infeksi berat dapat menimbulkan keadaan malnutrisi bahkan obstruksi usus (Gandahusada,2000).

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, maka banyak orang memilih cara pengobatan modern dengan obat-obatan kimia yang dirasakan lebih praktis daripada harus meminum jamu yang perlu diramu terlebih dulu dan rasanya pun biasanya pahit. Namun, pengobatan alternatif yang secara tradisional telah diterapkan oleh nenek moyang untuk tujuan penyembuhan maupun perawatan kesehatan termasuk untuk mengobati cacingan kembali diminati karena tingginya nilai manfaat dengan efek samping yang relatif kecil,serta lebih ekonomis bila dibandingkan dengan obat-obat kimia modern (MTIC, 2002).

Rimpang Bangle sejak dulu sudah dikenal sebagai tanaman obat tradisional yang digunakan sebagai obat cacing. Namun belum dibuktikan secara pasti

oleh penelitian ilmiah. Rimpang Bangle mudah diperoleh, harganya pun sangat murah. Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tanaman obat tradisional tersebut sebagai obat anti cacing.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah Rimpang Bangle varietas setempat berefek antelmintik terhadap *Ascaris suum.*

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud penelitian : Menguji efek antelmintik Rimpang Bangle terhadap *Ascaris suum.*

1.3.2 Tujuan penelitian : Mengetahui efek Rimpang Bangle sebagai obat anti cacing tradisional.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan praktis : mengetahui obat tradisional yang berkhasiat terhadap *Ascaris* .

1.4.2 Kegunaan akademis : memperluas pengetahuan tentang tanaman obat khususnya Rimpang Bangle.

1.5 Kerangka Pemikiran

Rimpang Bangle mengandung beberapa bahan kimia yaitu damar, pati, tannin dan minyak asiri, seperti *sineol* serta *pinen* (Hariana, 2005).

Cacing mempunyai kutikulum yang tebal yang berdampingan dengan hipodermis. Kutikulum terdiri dari kolagen, sedikit karbohidrat dan lemak (Faust’s,1970).

Tannin yang berasal dari Rimpang Bangle yang ada di luar media cacing akan merusak kutikula yang merupakan komponen kerangka hidrostatik sehingga cacing akan paralisis kemudian mati (Schmidt, Roberts, 1985).

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental sungguhan. Data yang diukur adalah jumlah cacing hidup, paralisis, mati. Analisis data memakai statistik non parametrik Chi kuadrat.

1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi : Laboratorium Farmakologi dan Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung.

Waktu : September-Desember 2006